Volume X nomor x Juni/Desember 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR
Email: dimar@stit-almubarok.ac.id | EISSN: 2579-3683 | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Manajemen Kegiatan Murojaah Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Al-Qur'an At-Thoyyib

Ariya Anggara[1], M. Choirul Muzaini [2], Dwi Kartika Yanti[3], Lukman Abdul Majid[4]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok, Indonesia, ariyaanggara589@gmail.com

Abstract: Management of Daily Murojaah Activities in Improving the Qur'an Memorization Retention of Eighth Grade Students at SMP Al-Qur'an At-Thoyyib. Thesis. Department of Islamic Education Management, Al Mubarok College of Tarbiyah (STIT), Bandar Mataram, Central Lampung, 2026.
This study was motivated by the decline in Qur'an memorization retention among eighth-grade students, marked by an increase in lahn jali (major recitation errors) due to the demanding Merdeka Curriculum and limited murojaah time. This study aims to analyze the planning, organizing, implementation, evaluation, as well as the supporting factors, inhibiting factors, and solution strategies in managing daily murojaah activities at SMP Al-Qur'an At-Thoyyib. Utilizing a qualitative case study design, data were collected from the school principal, vice principal for curriculum, tahfidz teachers, homeroom teachers, and student representatives through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, with data trustworthiness verified through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that: (1) Planning involves structuring schedules and establishing targets; (2) Organizing and Implementation are conducted through individual, paired, and classical methods tailored to student ability levels; (3) Evaluation is carried out regularly via oral assessments and progress monitoring logs; (4) Supporting factors include qualified tahfidz teachers and a conducive boarding environment, whereas inhibiting factors stem from time constraints and digital device distractions outside school. Key solutions involve differentiated guidance, time optimization, motivation systems, and active parental collaboration.

Keywords: Islamic Education Management, Daily Murojaah Management, Qur'an Memorization Retention, Tahfidz Al-Qur'an.

OPEN ACCESS
DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

DOI: 10.58577/dimar

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses terencana, sistematis, dan berkesinambungan dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwanya, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial yang seimbang. Seiring perkembangan zaman, orientasi pendidikan Islam mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembinaan spiritual. Salah satu bentuk nyata integrasi tersebut adalah penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal.

Menghafal Al-Qur'an menuntut komitmen, kedisiplinan, dan keistiqamahan. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari penambahan hafalan baru (ziyadah), melainkan dari pengulangan berkelanjutan (murojaah) agar kualitas hafalan tetap terjaga. Secara psikologis, Teori Pemrosesan Informasi (Information Processing Theory) menjelaskan bahwa informasi yang diulang secara berkala akan berpindah dari memori jangka pendek (short-term memory) menuju memori jangka panjang (long-term memory). Sebaliknya, tanpa pengulangan terstruktur, hafalan akan mengalami peluruhan (forgetting curve) dan memicu kesalahan fatal bacaan (lahn jali).

Urgensi memelihara Al-Qur'an secara teologis ditegaskan dalam firman Allah Swt. Q.S. Al-Hijr [15]: 9:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ۝٩

Artinya :"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Aktivitas murojaah membutuhkan pengelolaan yang sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Penerapan fungsi POAC ini menjadi semakin krusial di tengah penyesuaian Kurikulum Merdeka. Siswa dituntut memenuhi capaian akademik mata pelajaran umum sekaligus mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Namun, kondisi ideal tersebut menghadapi kendala teknis di SMP Al-Qur'an At-Thoyyib. Berdasarkan studi pra-penelitian pada kelas VIII, ditemukan bahwa perencanaan jadwal murojaah sering bentrok dengan kegiatan pembelajaran umum, rasio guru tahfidz dan siswa belum seimbang, serta evaluasi hafalan belum ditindaklanjuti dengan tindakan korektif yang berkesinambungan. Dampaknya, sekitar 30% siswa kelas VIII mengalami penurunan kelancaran hafalan, terjebak lahn jali, dan kesulitan saat menyetorkan hafalan (tasmi'). Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema manajemen tahfidz. Yaqin (2023) menemukan bahwa manajemen murojaah berbasis aplikasi digital meningkatkan efisiensi waktu tetapi lemah dalam pengawasan emosional. Nuroniyah (2022) menekankan bahwa faktor utama keberhasilan murojaah terletak pada motivasi intrinsik siswa. Fauzi (2023) menyimpulkan evaluasi mingguan lebih efektif dibanding murojaah harian yang berpotensi memicu kejenuhan kognitif. Sementara itu, Hidayat (2024) menyoroti pentingnya koordinasi orang tua dan guru.

Letak kebaruan (novelty) penelitian ini berada pada formulasi manajemen operasional harian berbasis klaster kemampuan siswa di fase krusial kelas VIII. Fase ini merupakan transisi beban akademik Kurikulum Merdeka yang tinggi, sehingga memerlukan sinkronisasi waktu golden hours, metode pengawasan real-time, dan diferensiasi pendampingan untuk menjaga retensi memori jangka panjang (long-term memory).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus (case study) untuk membedah secara mendalam (verstehen) manajemen murojaah harian dalam lingkungan alamiah (natural setting). Studi kasus dipilih karena fokus penelitian terikat pada sistem tunggal (bounded system): SMP Al-Qur'an At-Thoyyib (lokus), siswa kelas VIII (subjek), dan siklus manajemen operasional harian tahun ajaran 2025/2026 (waktu).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Melibatkan Kepala Sekolah (M. Aliful Khabib), Tim Guru Tahfidz (Nur Rohmah, Umi Nur Afifah, Arpan Hamid, Ahmad Afandi), Wali Kelas VIII (Vonika Rahmawati), serta perwakilan siswa kelas VIII dari berbagai tingkat kelancaran (Gladis Aprina, Rafsya Alqifary, Ilham Rozani, Amiratus Zahra Arnigi, dan Karisma Maula Hudzaifah).
2. Observasi Partisipatif: Mengamati langsung pelaksanaan murojaah golden hours (bakda Subuh dan Isya), interaksi halaqah, serta kedisiplinan setoran.
3. Studi Dokumentasi: Menganalisis Buku Pantauan/Kartu Kendali Hafalan, jadwal piket, struktur kurikulum, dan rekapitulasi nilai tasmi'.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan simultan: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis POAC Kegiatan Murojaah Harian Kelas VIII

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diawali dengan penetapan target kuantitatif dan alokasi waktu golden hours: bakda Subuh (05.30–06.30 WIB) untuk hafalan baru (sabaq) dan bakda Isya (20.00–22.00 WIB) untuk pengulangan hafalan lama (manzil). Pemilihan waktu ini selaras dengan prinsip neuropsikologi kognitif; waktu Subuh mengoptimalkan kondisi otak yang segar (fresh mind) untuk proses encoding, sedangkan waktu Isya berfungsi mengonsolidasikan memori (storage) sebelum fase tidur.

Tim pengampu membagi 24 siswa Kelas VIII ke dalam tiga klaster kemampuan berdasarkan tes diagnostik awal:

Kelompok 1 (Klaster Lancar / A): 8 siswa, target 1–2 halaman/sesi secara mandiri (infradi).

Kelompok 2 (Klaster Sedang / B): 8 siswa, target 1 halaman/sesi secara berpasangan (tsuna'i).

Kelompok 3 (Klaster Intervensi Khusus / C): 8 siswa, target <1 halaman dengan fokus akurasi tajwid secara terbimbing (jam'i).

Dengan rasio 4 guru untuk 24 siswa (1:6), span of control pengawasan berjalan efektif. Kepala SMP Al-Qur'an At-Thoyyib, M. Aliful Khabib, menegaskan:

"Kami membagi jam murojaah di luar jam formal agar tidak membentur pelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan pembagian klaster ini, anak yang lambat menghafal tidak merasa tertekan, dan anak yang cepat tidak terhambat."

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan (*Organizing & Actuating*)

Pelaksanaan digerakkan melalui kepemimpinan instruksional tim guru tahfidz dengan memisahkan halaqah putra dan putri. Metode yang diterapkan mengombinasikan sima'i (saling menyimak), pengulangan mandiri, klasikal, dan estafet ayat. Interaksi auditori dan visual saat

sima'i memicu proses retrieval memori secara presisi sehingga menekan kurva lupa (forgetting curve). Ustadzah Nur Rohmah (Tim Guru Tahfidz) menjelaskan praktik di lapangan:

"Siswa di Klaster B dan C wajib menggunakan sistem tsuna'i (berpasangan). Temannya menyimak sambil memegang mushaf. Jika ada kesalahan makhraj atau tajwid, langsung dikoreksi saat itu juga sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzah."

Siswa Klaster A, Gladis Aprina, menyatakan kemudahan metode ini:

"Karena sudah masuk klaster lancar, saya bisa murojaah mandiri dulu satu halaman, baru kemudian tasmi' sekali duduk di depan Ustadzah. Ini sangat menghemat waktu."

c. Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan menggunakan dua instrumen utama: Buku Pantauan/Kartu Kendali Hafalan harian dan tes lisan dadakan (talaqqi). Hasil evaluasi mingguan menjadi dasar tindakan korektif (corrective action), seperti memindahkan siswa antar-klaster atau memberikan jam remedi khusus.

Ilham Rozani, siswa Klaster C, mengungkapkan dampak evaluasi terbimbing:

"Dulu hafalan saya banyak yang tertukar dan kena lahn jali. Tapi karena di Kartu Kendali dicatat bagian mana yang salah, Ustadz Arpan langsung memberi pengulangan khusus pada ayat-ayat rumit itu."

2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Upaya Solutif

a. Faktor Pendukung (*Supporting Factors*)

1. Kultur Sekolah & Pesantren: Integrasi dengan PPTQ Barokatul Minna dan lokasi pedesaan yang tenang menciptakan atmosfer religius yang kondusif.
2. Kualifikasi Guru: Dedikasi asatidz *hafidzah* yang telaten memberikan bimbingan *tajwid* dan *makhraj*.
3. Sarana & Kebijakan: Ruang kelas yang representatif, penyediaan karpet halaqah, serta pemanfaatan *golden hours*.
4. Sinergi Wali Murid: Kontrol berkala melalui tanda tangan orang tua pada Buku Kendali tiap akhir pekan.

b. Faktor Penghambat (*Inhibiting Factors*)

1. Padatnya Kurikulum Merdeka: Tumbukan jadwal antara target dinas dan target pesantren.
2. Keragaman Kognitif (*Neuro-Cognitive Diversity*): Variasi daya ingat siswa yang membutuhkan jumlah pengulangan berbeda-beda (sejalan dengan QS. Al-A'la: 6–7).
3. Kejenuhan Mental (*Mental Fatigue*): Kelelahan kognitif siswa akibat beban akademik sekolah formal.
4. Lemahnya Pengawasan Rumah: Akses gawai tanpa batas saat libur sekolah yang menurunkan kualitas hafalan (*lahan jali*).

c. Upaya Solutif Manajerial

- Time Management: Memaksimalkan alokasi waktu di luar jam formal (Subuh dan Isya) agar tidak mengganggu kurikulum nasional.
- Pembelajaran Diferensiasi: Penyesuaian target dan intensitas pendampingan berbasis klaster kemampuan (A, B, dan C).
- Reward & Motivasi: Pemberian apresiasi berupa pujian, sertifikat, atau penunjukan sebagai imam/penyimak untuk menekan *mental fatigue*.

- Penguatan Kemitraan Orang Tua: Optimalisasi pemantauan Buku Kendali selama siswa berada di rumah.
- Evaluasi Berkelanjutan: Rapat rutin tim tahfidz untuk merumuskan remedi teknis sebelum penumpukan masalah hafalan.

Wali Kelas VIII, Vonika Rahmawati, menyoroti pentingnya sinergi dengan orang tua:
"Kendala terbesar terjadi ketika anak pulang ke rumah saat libur. Akses gawai sering membuat hafalan menyusut. Solusinya, Buku Kendali wajib ditandatangani orang tua setiap akhir pekan sebagai syarat kembali ke asrama."

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen kegiatan *murojaah* harian siswa kelas VIII di SMP Al-Qur'an At-Thoyyib telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara efektif dan berkesinambungan.

1. Planning & Organizing: Perencanaan disusun secara strategis dengan memanfaatkan *golden hours* di luar jam sekolah formal (bakda Subuh untuk hafalan baru/*sabaq* dan setelah Isya untuk hafalan lama/*manzil*). Pengorganisasian dilakukan melalui pemetaan 24 siswa ke dalam tiga klaster kemampuan (*Lancar, Sedang, Intervensi Khusus*) dengan rasio *span of control* ideal (1:6) bersama empat guru pengampu.
2. Actuating & Controlling: Pelaksanaan mengombinasikan metode *sima'i*, klasikal, dan pengulangan mandiri yang efektif menahan laju kurva lupa (*forgetting curve*) serta memperkuat retensi memori jangka panjang (*mutqin*). Pengawasan dioperasikan secara berkala melalui Kartu Kendali Hafalan dan tes lisan mendadak (*talaqqi*) sebagai basis tindakan korektif.
3. Faktor Pendukung, Penghambat, & Solusi: Program didukung oleh kultur pesantren yang kondusif, kualifikasi guru *hafidzah*, serta sinergi orang tua. Kendala utama berupa padatnya Kurikulum Merdeka, *neuro-cognitive diversity*, *mental fatigue*, dan penggunaan gawai di rumah diatasi melalui manajemen waktu yang optimal, pendekatan pembelajaran diferensiasi, pemberian *reward*, serta penguatan pemantauan Buku Kendali ganda.

Secara keseluruhan, tata kelola *murojaah* harian berbasis klaster dan diferensiasi waktu ini terbukti mampu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa secara optimal di tengah tingginya beban akademik sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

Fathoni, A. (2022). Efektivitas Metode Murojaah terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 49–58.

Fauzi, M. (2023). Evaluasi Periodik Program Tahfidz dalam Menghindari Kejenuhan Kognitif Siswa. Jurnal Manajemen Tahfidz, 5(2), 112–125.

Hidayat, R. (2024). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Memelihara Retention Span Hafalan Al-Qur'an Anak. Jurnal Pendidikan Anak Muslim, 6(1), 33–45.

Kementerian Agama RI. (2020). Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Nuroniyah, S. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Keberhasilan Murojaah Santri. Jurnal Psikologi Islam, 10(2), 77–89.

Purwanto, S. (2023). Proses Kognitif Encoding dan Storage dalam Menghafal Al-Qur'an. Jurnal Psikologi Kognitif dan Pendidikan, 9(2), 88–96.

Rohman, M. (2022). Manajemen Waktu dan Skala Prioritas dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Menengah. Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, 4(3), 192–204.

Usman, H. (2023). Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaqin, A. (2023). Digitalisasi Manajemen Murojaah dan Dampaknya terhadap Efisiensi Waktu Belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 7(1), 14–27.

Khabib, M. Aliful. (Kepala SMP Al-Qur'an At-Thoyyib). Wawancara mendalam, 1 Maret 2026.

Rohmah, Nur, dkk. (Tim Guru Tahfidz Kelas VIII). Wawancara kelompok, 1 Maret 2026.

Rahmawati, Vonika. (Wali Kelas VIII). Wawancara, 5 Maret 2026.

Aprina, Gladis. (Siswa Kelas VIII Klaster A). Wawancara, 2 Maret 2026.

Alqifary, Rafsya. (Siswa Kelas VIII Klaster B). Wawancara, 2 Maret 2026.

Rozani, Ilham. (Siswa Kelas VIII Klaster C). Wawancara, 3 Maret 2026.

Arnigi, Amiratus Zahra. (Siswa Kelas VIII). Wawancara, 3 Maret 2026.

Hudzaifah, Karisma Maula. (Siswa Kelas VIII). Wawancara, 3 Maret 2026.